

## Efektifitas Edukasi Telelaktasi Meningkatkan Kesiapan Ibu Post Partum dalam Memberikan ASI : Tinjauan Literatur

Christina Cahyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan Maternitas FIK Universitas Indonesia, Universitas Indonesia

e-mail: christinacahyani2021@gmail.com

### Abstract

**Introduction:** Assistance for breastfeeding mothers is felt to provide positive benefits. His involvement in assisting post partum mothers should start from the time the baby is in the treatment room. The method of implementing the assistance is by telelactation. During the COVID-19 pandemic, mothers have great concerns about their own health and that of their babies who may be exposed to the COVID-19 virus. **Methods:** the author systematically analyzes and reviews the results through the literature that shows the effectiveness of telelactation can increase the knowledge of postpartum mothers. **Results:** it is concluded that the telelactation program can increase mothers' knowledge of the importance of exclusively breastfeeding their babies, especially during the covid 19 pandemic. **Recommendation:** hopefully the telelactation program can be implemented in Indonesia as an effort to provide support to breastfeeding mothers on an ongoing basis, so that babies get breast milk regularly. exclusively for the first 6 months of life.

**Keywords:** Telelactation, telehealth, lactation, breastfeeding, supporting

### Abstrak

**Pendahuluan:** Pendampingan pada ibu menyusui dirasakan sangat memberikan manfaat yang positif. Keterlibatannya untuk mendampingi ibu post partum sudah harus dimulai sejak bayi diruang perawatan. Metode pelaksanaan pendampingan yaitu dengan melakukan telelaktasi. Selama masa pandemic covid 19 ibu memiliki kekhawatiran yang besar akan kesehatan dirinya dan juga bayi mereka yang mungkin dapat terpapar virus covid 19. **Metode :** penulis menganalisa secara sistematis dan meninjau hasil melalui literatur yang menunjukkan efektifitas telelaktasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum. **Hasil :** diperoleh kesimpulan program telelaktasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya memberikan ASI pada bayi secara eksklusif, khususnya saat pandemic covid 19. **Rekomendasi :** semoga program telelaktasi dapat dilaksanakan di Indonesia sebagai bentuk upaya memberikan dukungan kepada ibu menyusui secara berkelanjutan, sehingga bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama dalam kehidupannya.

**Kata kunci:** Telelaktasi, Telehealth, laktasi, Menyusui, Dukungan

### 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu post partum mengenai manfaat menyusui masih dipandang rendah, hal tersebut didukung oleh penelitian (Cook et al., 2021) di negara Eropa Timur, negara dengan masyarakat berpenghasilan mapan, tidak memandang pemberian ASI sebagai nutrisi terbaik bagi bayi, factor lainnya adalah tidak mendapat dukungan keluarga, dan suami, yang memandang pemberian ASI tidak praktis, membuat ibu kelelahan karena harus terbangun tengah malam untuk menyusui, dan suami tidak bisa membantu. Berbeda di negara Inggris yang mempunyai pandangan bahwa menyusui adalah hal yang terbaik. (Ferraz Dos Santos et al., 2020) mencatat data WHO dan UNINEF bahwa hanya 40 % bayi usia 0-6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI pada 6 bulan pertama kehidupannya.

Di Indonesia Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

Perlunya dukungan pada ibu menyusui sangat diperlukan terlebih saat pembatasan sosial selama pandemi Covid19 yang mengharuskan ibu untuk berdiam dirumah, ibu tidak dapat menambah perawatan berkelanjutan, karena layanan kesehatan tidak dapat melaksanakan kunjungan berkelanjutan untuk memeriksakan status Kesehatan ibu dan bayi. ((UNICEF 2020, dalam (Novita et al., 2020)) menyampaikan dampak pandemic covid 19, dapat menimbulkan stress dan kekhawatiran bagi ibu-ibu postpartum yang masih beradaptasi dengan kegiatan menyusui. Ibu menyusui sangat perlu

untuk terus mendapatkan dukungan berupa pendampingan agar mereka dapat mengatasi masalah selama proses menyusui.

Dalam upaya memfasilitasi kebutuhan pembelajaran ibu menyusui dapat dilakukan secara mandiri dengan menggunakan metode melalui berbagai jenis media sosial, namun kemungkinan yang akan terjadi ibu menerima informasi yang kurang tepat. Dalam penelitiannya (Hull et al., 2020) menyampaikan solusi upaya pemerintah Australia dalam menseleksi aplikasi terkait kebutuhan ibu mendapat informasi dan dukungan menyusui harus mendapatkan persetujuan dari Lembaga ABA ( *Australian Breastfeeding Association* ) yang ada dinegara tersebut. Dukungan yang dapat dilakukan oleh pelayanan Kesehatan adalah membuat layanan pendampingan menyusui dengan memanfaatkan media sosial, dan pemanfaatan teknologi dengan biaya terjangkau dan menggunakan sumber daya yang ada. Hal tersebut sesuai dengan data penelitian (Ferraz Dos Santos et al., 2020) yang membuat ITC (*Information and Communication Tecnologi*) dalam bentuk *Telelaktasi* untuk ibu post partum di Brazil. *Telelaktasi* adalah wadah konsultasi online yang dirancang, untuk memberikan informasi mengenai ASI eksklusif, manfaat menyusui sejak kehamilan hingga selesai melahirkan. dengan melakukan *telelaktasi*, konsultasi dan pendampingan bisa dilakukan tanpa melakukan tatap muka, dengan waktu yang lebih flexible, dan biaya yang lebih terjangkau.

(Singh et al., 2021) juga mendukung dalam penelitiannya, sebagai seorang tenaga Kesehatan, dipastikan mampu memfasilitasi penyelesaian masalah Kesehatan yang muncul, khususnya memberikan dukungan kepada ibu saat menyusui dengan aman tanpa perlu khawatir bahwa bayi mereka akan terinfeksi covid 19, dengan membuat ide kreatif dan inovatif dalam bentuk Edukasi dan dukungan dilakukan secara online dengan *telelaktasi*.

Pelaksanaan pendampingan secara online atau *telelaktasi* yang dapat dilakukan dengan cara: Pembentukan whats-app group, live chat, telpon atau video call, pemberian edukasi melalui platform zoom, dan konseling via email. Waktu konseling online dilakukan dalam waktu 14hari terhitung hari pertama saat ibu pulang dari Rumah sakit untuk melihat kemandirian ibu menyusui untuk dapat menyusui bayinya. (Novita et al., 2020). Hal serupa juga diungkapkan (Deswani et al., 2017) pendampingan pada ibu menyusui

dilakukan dengan 2 tahap : (1) sejak 6jam- hari ke2 kelahiran (2) dilakukan evaluasi via online pada hari ke-8 sampai hari ke-28. Waktu melakukan *telelaktasi* 2 kali pada pukul 8 pagi dan 16 sore ((Kapinos et al., 2019)

Layanan *telelaktasi* juga harus berkembang sesuai dengan kebutuhan ibu menyusui, sebagai bentuk mempertahankan dukungan kepada ibu menyusui. (Padró-Arocas et al., 2021), dan juga menyediakan layanan edukasi online melalui media sosial sehingga ibu menyusui dapat melakukan pembelajaran secara mandiri kapan pun dan dimana pun. (Hayatin et al., 2019)

Dalam melaksanakan program *telelaktasi*, kemungkinan hambatan yang muncul adalah perbedaan lokasi ibu dan petugas yang jauh, dapat terjadi kendala seperti gangguan sinyal, dan membuat konsultasi online tidak berjalan maksimal. Pendidikan kesehatan melalui pemberian informasi dan dukungan menyusui sangat berhubungan dengan meningkatnya pengetahuan dan cakupan ASI eksklusif meningkat dimana ibu akan memiliki kepercayaan diri dalam perawatan bayi baru lahir dan menyusui. ((Shorey's (2013) dan Aksu, Küçük & Düzgün (2011) dalam (Novita et al., 2020))

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *literature review*, yaitu sebuah studi yang dilakukan untuk menganalisa literatur-literatur terpilih yang diperoleh dari berbagai sumber resmi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Penelusuran jurnal akademik diperoleh melalui online database, yaitu: Pro Quest, Willey Online Library dan Google Scholar dari tahun 2016-2020. Didapatkan 10 jurnal terpilih, dalam penelusuran literatur penulis menggunakan kata dalam 2 topik utama : "*Telehealth*" dan "*Lactation*" dan "*breastfeeding support*"

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan jurnal-jurnal yang peneliti analisis dalam studi *Literature Review*:

Tabel 1. Rincian Hasil Jurnal Pilihan untuk *Literature Review*

| No | Nama Penulis                        | Judul Penelitian   | Nama Jurnal  | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 1  | Laura Ferraz dos Santos, MS, et al. | Telehealth and Breastfeeding: An Integrative Review  | Mary Ann Liebert, INC. VOL.26 No.7 (Juli 2020)   | Mengidentifikasi secara ilmiah program Telehealth yang sudah ada selama 10 tahun sebagai strategi keberhasilan menyusui  | Studi penelitian kualitatif dilakukan dengan: penekanan pada tinjauan integratif | Ibu yang menerima layanan telehealth bereasfeeding melalui telepon selama 2 minggu sampai 3 bulan mempunyai percaya diri dalam menyusui bayinya dan yakin bisa menyusui eksklusif  |
| 2  | Regina Vidya Trias Novita et.al     | Pendampingan Ibu Menyusui Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Sejabodetabek, Jateng dan Labuan Bajo                                 | p-ISSN 2722-9424, e-ISSN 2722-9416 Vol.1 No.2, Oktober 2020, hal. 142-151  | Merancang solusi inovatif, dengan penerapan metode <i>daring</i> (dalam jaringan) yang dapat digunakan untuk memfasilitasi ibu menyusui untuk memenuhi 1000 hari pertama kehidupan                 | Pengabdian masyarakat  | Program telekonseling pada ibu post partum dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan perilaku menyusui dalam 2 - 6 minggu setelah pulang dari RS  |
| 3  | Ajay Pratap Singh, et.al            | Supporting Breastfeeding in 2021 and Beyond—Lessons from the Pandemic  | Pediatr. Rep. 2021, 13, 289–301. <a href="https://doi.org/10.3390/pediatric13020037">https://doi.org/10.3390/pediatric13020037</a> | Bantuan telehealth untuk konseling antenatal, pendidikan menyusui, dan dukungan laktasi. Optimal pemanfaatan sumber daya dan teknologi untuk menemukan solusi kreatif pada individu dan masyarakat | Tinjauan Literatur   | Kemajuan teknologi harus diterapkan untuk menciptakan solusi inovatif yang ditimbulkan oleh pandemi. Pendekatan komprehensif menyeluruh yang bertujuan mendukung ibu hamil dan menyusui adalah prioritas dan sangat diperlukan untuk masa depan kita bersama |
| 4  | Kandice Kapinos et.al               | The Use of and Experiences With Telelactation Among Rural Breastfeeding Mothers: Secondary Analysis of a Randomized Controlled Trial | J Med Internet Res 2019 vol. 21 iss. 9 e13967  | Mengidentifikasi Karakteristik ibu terkait permintaan dan penggunaan telelaktasi dan untuk menggambarkan karakteristik kunjungan   | Penelitian deskriptif dalam konteks ujicoba terkontrol secara acak               | 91 % Pengguna telelaktasi menyatakan puas atas layanan yang diberikan. Pengguna telelaktasi saat pulang memiliki presentasi 65 % lebih rendah mengalami masalah seperti lecet putting, payudara bengkak dibandingkan dengan non pengguna telelaktasi         |

Efektifitas Edukasi Telelaktasi Meningkatkan Kesiapan Ibu Post Partum dalam Memberikan ASI : Tinjauan Literatur (Christina Cahyani)

| No | Nama Penulis             | Judul Penelitian   | Nama Jurnal   | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian                                 | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------|--|---|--|---|--|
| 5  | Ismi Mufiddah            | Efektivitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil di Tenggarong, Kutai Kartanegara   | Berita Kedokteran Masyarakat, Volume 32 No. 4 Tahun 2016  | Menguji efektivitas konseling menyusui terhadap peningkatan Pengetahuan, sikap, persepsi kontrol perilaku, niat dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.                         | Quasi eksperimen                                  | Konseling menyusui selama kehamilan, meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dan niat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.  |
| 6  | Alba Padró-Arocas et. al | Description of an mHealth tool for breastfeeding support: LactApp. Analysis of how lactating mothers seek support at critical breastfeeding points and according to their infant's age | Res Nurs Health. 2021;44:173–186.   | Menyediakan layanan konsultasi, media edukasi untuk ibu untuk menjawab pertanyaan terkait pertumbuhan anak, masalah menyusui, dan kemandirian ibu dalam menyusui                         | Studi observasional, deskriptif, dan retrospektif | Pasien dan keluarga terbantu dengan adanya layanan LactApp, khususnya pada ibu menyusui saat masa pandemic, dapat membantu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat menyusui  |
| 7  | Naomi Hull et.al         | Providing breastfeeding support during the COVID-19 pandemic: Concerns of mothers who contacted the Australian Breastfeeding Association   | Breastfeeding Review 2020; 28(3), 25–35   | Memfasilitasi para ibu dimasa pandemic, untuk memperoleh informasi manfaat menyusui dan menjadi pendukung mengatasi masalah yang dihadapi ibu saat menyusui, dan tidak perlu tatap muka. | Survey online menggunakan Platform SurveyMonkey   | Saluran online untuk dukungan menyusui mengalami peningkatan pada penggunaannya, khususnya dimasa pandemi covid 19, ibu menyusui sangat terbantu dalam mendapatkan informasi menyusui, dan membangun niat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan menghindari susu formula. |
| 8  | Erica Jane Cook et.al    | Improving support for breastfeeding mothers: a qualitative study on the experiences of breastfeeding among mothers who reside in a deprived and culturally diverse community           | Cook et al. International Journal for Equity in Health (2021) 20:92 <a href="https://doi.org/10.1186/s12939-021-01419-0">https://doi.org/10.1186/s12939-021-01419-0</a> | Mengeksplor pengalaman ibu dalam mengakses layanan menyusui yang ditawarkan diantara komunitas dengan beragam budaya dan kelompok masyarakat berkekurangan.                              | Desain penelitian kualitatif interpretatif        | Pendampingan online dalam upaya mengatasi hambatan- hambatan menyusui tidak dirasakan bermanfaat, oleh karena ibu tidak mendapatkan dukungan dari support system terdekat yaitu keluarga/ suami.   |

| No | Nama Penulis      | Judul Penelitian   | Nama Jurnal   | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|-------------------|--|---|---|--|---|
| 9  | Nur Hayatin et.al | SIMOMI : Aplikasi Panduan Laktasi dan Konsultasi Online berbasis Mobile sebagai Media Pembelajaran Mandiri tentang Laktasi | Jurnal Perempuan dan Anak (JPA) Vol.2 No.2, Agustus 2019 ISSN 2442-2614 Hal.11-22 | Aplikasi smart phone untuk mengelola ASI perah dan juga informasi dan juga konsultasi menyusui  | Rancang bangun sistem, dimana perancangan perangkat lunak mengikuti alur waterfall model | Aplikasi SIMOMI dapat memudahkan ibu menyusui mengantarkan ASI kepada bayinya, dan memberikan informasi terkait edukasi ASI   |
| 10 | Deswani et.al     | Inovasi Pendampingan Pemberian Asi Pada Ibu Pascalin Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Menyusui             | Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol 5 Nomor 1, September 2017, hlm : 67 - 78 | Pendampingan pada ibu menyusui dirasa penting karena adanya kecenderungan ibu untuk gagal menyusui eksklusif dan turun menjadi menyusui predominan dan menyusui parsial pada 28 hari pertama kehidupan bayi (masa neonatus) | Kuasi eksperimen semu dengan pendekatan pre dan post test accidental sampling control    | Factor keberhasilan menyusui yang utama adalah dukungan suami. Dan kepercayaan serta pengetahuan ibu menyusui akan meningkat. |

## PEMBAHASAN

Dalam upaya melaksanakan program *telelaktasi*, penulis ingin memaparkan pengertian *telehealth nursing* adalah model asuhan keperawatan yang dilakukan dengan cara *on call*. Perawat yang bekerja di *telenursing* memiliki jadwal yang ditetapkan untuk menghubungi pasien. (Martich, 2016) dengan konsep *telehealth nursing*, penulis menyimpulkan konsep *telehealth nursing* digunakan pada program *telelaktasi* untuk melaksanakan program secara berkelanjutan memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Hasil dalam tinjauan literature (Deswani et al., 2017) menyampaikan pengetahuan pada ibu menyusui dapat meningkat bila ibu mendapatkan dukungan menyusui dari suami, dan akan mempengaruhi rasa percaya diri ibu saat menjalani proses menyusui, sehingga proses menyusui berjalan dengan lancar.

Dalam penelitiannya (Hull et al., 2020) dinegara Australia, peneliti mengungkapkan masalah yang sering di ungkapkan ibu saat pandemic covid 19 seperti : (1) khawatir bayi tidak mendapatkan asupan ASI dengan baik (2) kemungkinan bila diberikan ASI akan terpapar virus corona. (3) kekhawatiran ibu didukung oleh orang terdekat yaitu keluarga untuk tidak memberikan ASI, supaya tetap sehat. (4) mereka sulit mengunjungi layanan kesehatan selama masa pandemic. Mengatasi kekhawatiran ibu pada masa pandemic, pemerintah Australia melakukan kegiatan mendukung program WHO yang menargetkan semua ibu menyusui wajib menyusui bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Program konsultasi online dan memperbanyak relawan menyusui yang sudah diberikan pelatihan dan bersertifikasi resmi, dapat membantu masalah ibu dan kekhawatiran yang muncul saat menyusui bayi dimasa pandemic covid 19.

Dalam penelitian (Mufiddah et al., 2016) Pengetahuan ibu menyusui juga mengalami peningkatan Ketika mendapatkan fasilitas konseling menyusui atau *telelaktasi*. hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian (Kapinos et al., 2019) di sebuah desa terpencil di Inggris, dimana 91 % pengguna *telelaktasi* merasa puas akan keberadaan program konsultasi online ini. Mereka tidak perlu khawatir tentang kesehatannya, karena ada petugas yang memantau perkembangan dirinya dan juga bayi. Untuk mengatasi masalah menyusui, didapatkan 45 % pengguna *telelaktasi* lebih rendah

mengalami masalah- masalah yang dihadapi saat menyusui dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan program *telelaktasi*.

Program *telelaktasi* ini dapat dirasakan manfaatnya secara khusus selama masa pandemi covid 19, penggunaan aplikasi terkait layanan edukasi menyusui mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan program *telelaktasi* yang diamati dari beberapa menyampaikan pertemuan pertama dilakukan pada bayi usia 6 jam-2hari. Pertemuan kedua dan ketiga di usia 8hari- 28 hari (waktunya fleksibel kesepakatan konselor dan ibu). Hull memaparkan pelaksanaan program *telelaktasi* pada pertemuan pertama dilakukan kunjungan konselor di layanan kesehatan dengan mengikuti pemeriksaan, selanjutnya dilakukan secara *online* sesuai dengan waktu yang sudah disepakati. (Kapinos et al., 2019) di negara terpencil di Inggris menyampaikan strategi melaksanakan program *telelaktasi* yang baik dilaksanakan pada minggu ke2, 4 sampai minggu ke 12. Disampaikan pula jam konsultasi pada pukul 08-16. Dalam penetapan jam peneliti sudah melakukan pengamatan terdahulu selama menjalani program *telelaktasi* dengan melihat aktivitas luang ibu menyusui. program dilakukan dengan cara menanyakan kabar ibu via telpon, dan mengirimkan video sesuai kebutuhan ibu. Di Indonesia (Novita et al., 2020) dalam penelitiannya waktu yang dilakukan dalam memberikan pendampingan *online* pada ibu menyusui di masa covid 19 dilakukan selama 14 hari terhitung hari pertama saat ibu sudah berada dirumah, pertemuan melalui zoom 3-5 kali, dan ibu diikutsertakan dalam wa grup untuk berkonsultasi dengan konselor kapan pun Ketika mendapai masalah menyusui.

Dapat disimpulkan melaksanakan program *telelaktasi* efektif adalah 2 minggu – 4 minggu dengan waktu pertemuan online telah disepakati Bersama. Pendampingan melalui *telelaktasi* dilakukan dengan cara mengikuti sertakan ibu kedalam wa grup ibu menyusui yang dikelola pada waktu bersamaan. Dan melalui media zoom yang idel dilakukan 4x. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Novita et al., 2020) yang mengukur ibu dengan variasi berbeda jumlah pertemuan zoom, yaitu 3-5x, hasil presentase 5x zoom lebih puas dibandingkan yang 3x mengatakan masih memerlukan pertemuan kembali.

Pelaksanaan program *telelaktasi* menjawab masalah kekhawatiran ibu menyusui dimasa pandemic, penulis menyimpulkan dari

hasil Analisa literatur, didapatkan ibu menyusui merasa senang, dan mempunyai semangat positif setelah mendapatkan pendampingan online, rasa nyaman saat menyusui dan bertambahnya niat untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi tanpa perlu merasa khawatir tepapar. Didapatkan data layanan berkelanjutan pada ibu post partum masih rendah 70-86% dalam penelitian (Novita et al., 2020) diperlukan pengamatan lanjut untuk mendukung program WHO dalam 10 langkah keberhasilan menyusui, dengan melaksanakan *telelaktasi*, dan pentingnya layanan kesehatan menyediakan layanan *telelaktasi* dalam upaya meningkatkan presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupannya.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program *telelaktasi* sudah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Diperlukan pula pendampingan orang terdekat sebagai bentuk dukungan terhadap ibu menyusui. Sehingga ibu merasa lebih senang dan nyaman yang dapat berdampak pada peningkatan keluaran volume ASI.

Dalam membantu menyediakan layanan edukasi online, banyak sekali aplikasi yang dapat di akses khususnya untuk informasi menyusui dan ASI eksklusif. Namun kurang dimanfaatkan oleh ibu, karena ibu merasa khawatir informasi yang diberikan diaplikasi tersebut kurang tepat.

Penulis berharap layanan Kesehatan dapat memfasilitasi kebutuhan ibu menyusui dengan menyediakan program online inovatif dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dan memberi dukungan pada ibu menyusui. Program yang dapat diterapkan adalah *telelaktasi* bekerjasama dengan lembaga social bersertifikasi untuk memenuhi tenaga pendamping atau konselor menyusui yang sudah bersertifikasi.

Kunci sukses menyusui adalah dari dalam diri ibu sendiri, untuk berjuang mengatasi masalah menyusui dan menambah pengetahuan menyusui. Sebagai tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui, membekali diri dengan mengikuti pelatihan pendampingan menyusui.

Mengupayakan program *telelaktasi* ada ditengah masyarakat, tentunya bukanlah hal yang mudah, namun melihat manfaat yang didapat,

Efektifitas Edukasi Telelaktasi Meningkatkan Kesiapan Ibu Post Partum dalam Memberikan ASI : Tinjauan Literatur  
(Christina Cahyani)

maka program ini layak untuk diperjuangkan. Diharapkan ada penelitian berkelanjutan untuk melihat efektifitas program *telelaktasi* pada layanan kesehatan yang mempunyai program *telelaktasi* dan yang tidak mempunyai program *telelaktasi*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pembimbing sekaligus Koordinator mata kuliah Sistem Informasi Manajemen yaitu Bapak La Ode Abdul Rahman, S.Kep., Ners, MBA, sehingga manuskrip ini dapat diselesaikan dengan baik. dan Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi dalam pencarian jurnal- jurnal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cook, E. J., Powell, F., Ali, N., Penn-Jones, C., Ochieng, B., & Randhawa, G. (2021). Improving support for breastfeeding mothers: a qualitative study on the experiences of breastfeeding among mothers who reside in a deprived and culturally diverse community. *International Journal for Equity in Health*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01419-0>
- Deswani, D. D., Deswani, D. D., & Mulyanti, Y. M. (2017). Inovasi Pendampingan Pemberian Asi Pada Ibu Pascasalin Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.32668/jitek.v5i1.74>
- Ferraz Dos Santos, L., Borges, R. F., & De Azambuja, D. A. (2020). Telehealth and Breastfeeding: An Integrative Review. *Telemedicine and E-Health*, 26(7), 837–846. <https://doi.org/10.1089/tmj.2019.0073>
- Hayatin, N., Alifatin, A., Andini, T. M., Kurniawati, D., & Tlogomas, J. (2019). SIMOMI : Aplikasi Panduan Laktasi dan Konsultasi Online berbasis Mobile sebagai Media Pembelajaran Mandiri tentang Laktasi SIMOMI : Online Guidance and Consultation Based Mobile Application as Independent Learning Media on Lactation. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 2(2), 11–22.
- Hull, N., Kam, R. L., & Gribble, K. D. (2020). Providing breastfeeding support during the

- COVID-19 pandemic: Concerns of mothers who contacted the Australian breastfeeding association. *Breastfeeding Review*, 28(3), 25–35.
- Kapinos, K., Kotzias, V., Bogen, D., Ray, K., Demirci, J., Rigas, M. A., & Uscher-Pines, L. (2019). The use of and experiences with telelactation among rural breastfeeding mothers: Secondary analysis of a randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 21(9), 1–9. <https://doi.org/10.2196/13967>
- Martich, D. (2016). Telehealth Nursing: Tools and Strategies for Optimal Patient Care. In *Telehealth Nursing*. <https://www.proquest.com/books/telehealth-nursing/docview/2136044832/se-2?accountid=173746>
- Mufiddah, I., Paramastri, I., & Wibowo, T. A. (2016). Efektivitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil di Tenggara , Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(4), 133–138.
- Novita, R. V. T., Kusumaningsih, I., & Gunsim, K. F. (2020). Pendampingan Ibu Menyusui Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Sejabodetabek ., *Senada*, 1(2), 142–151.
- Padró-Arocas, A., Mena-Tudela, D., Baladía, E., Cervera-Gasch, A., González-Chordá, V. M., & Aguilar-Camprubí, L. (2021). Telelactation with a Mobile App: User Profile and Most Common Queries. *Breastfeeding Medicine*, 16(4). <https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0269>
- Singh, A. P., Kumar, V. H. S., & Panda, S. (2021). Supporting breastfeeding in 2021 and beyond-lessons from the pandemic. *Pediatric Reports*, 13(2), 289–301. <https://doi.org/10.3390/PEDIATRIC13020037>